

## ABSTRAK

### **Fungsi Upacara *Martaukopi* Pada Masyarakat Mandailing di Nagari Batahan.**

**Oleh : Mashur Handalan**

Masyarakat Mandailing yang tinggal di Nagari Batahan berasal dari Panyabungan (Sumatera Utara). Seiring dengan kedatangan mereka ada kebudayaan yang dibawa ke Nagari Batahan yakni upacara *martaukopi*. Meskipun masyarakat Mandailing sudah lama menetap di Nagari Batahan serta diiringi oleh perkembangan sosial budaya masyarakatnya yang sudah berkembang namun upacara *martaukopi* masih dilaksanakan oleh semua masyarakat Mandailing apa bila ingin melangsungkan upacara perkawinan. Masih dilaksanakannya upacara *martaukopi* di Nagari Batahan diasumsikan karena mempunyai fungsi bagi masyarakat Mandailing. Berdasarkan permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa fungsi upacara *martaukopi* pada masyarakat Mandailing di Nagari Batahan? Tujuan penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi dari upacara *martaukopi* pada masyarakat Mandailing di Nagari Batahan. Penelitian ini dengan menggunakan *pisau analisa* Teori *struktural fungsional* Robert K Merton yang membedakan fungsi atas fungsi *manifest* dan fungsi *latent*. Fungsi menurut Radcliffe-Brown adalah kontribusi yang dimainkan oleh item sosial atau sebuah institusi sosial terhadap kemantapan suatu struktur sosial. Dalam hal ini fungsi diartikan sebagai peranan kegiatan-kegiatan dalam membina/menjaga struktur atau kesesuaian antara efek dari kegiatan dan kebutuhan dari struktur organisme. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dengan subjek penelitian masyarakat Mandailing yang pernah melakukan upacara *martaukopi* serta masyarakat yang menghadiri upacara tersebut. teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling* dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Adapun informan peneliti berjumlah 26 orang yang terdiri dari 5 tokoh adat, wali nagari, 2 pihak yang mengadakan upacara *martaukopi* serta 18 orang masyarakat umum. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi dan wawancara. Subjeknya menggunakan triangulasi data dan analisa data oleh Mathew Milles dan Michael A Huberman yakni reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Adapun temuan dari penelitian ini adalah ada beberapa fungsi upacara *martaukopi* yaitu fungsi *manifest* (1) upacara *martaukopi* sebagai ajang pemberian bantuan kepada pelaksana upacara perkawinan, (2) pengumuman kepada masyarakat tentang pelaksanaan upacara perkawinan. Sedangkan fungsi *latent* yaitu (1) fungsi ekonomi, (2) *martaukopi* berfungsi untuk meningkatkan Integrasi sesama kaum kerabat serta (3) meningkatkan solidaritas (4) mempertahankan kebudayaan Mandailing dan (5) memperkuat identitas masyarakat Mandailing